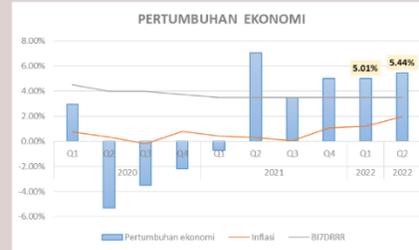


## Economic Update

### Highlight September:

- Realisasi Program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) hingga 16 September 2022 baru terserap Rp 214,9 triliun atau 47,2% dari pagu yang dialokasikan tahun ini sebesar Rp 455,62 triliun.
- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir tahun 2022 akan lebih dari 6% secara tahunan atau *year on year*.
- Neraca perdagangan Indonesia kembali mencetak surplus pada bulan Agustus 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, keuntungan neraca perdagangan barang pada bulan laporan sebesar US\$ 5,76 miliar.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang mempertimbangkan untuk memperpanjang program restrukturisasi kredit akibat Covid-19 yang seharusnya berakhir pada Maret 2023.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4.25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 3.50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5.00%.

### Pertumbuhan Ekonomi

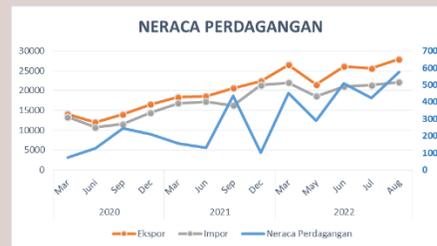


Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan II 2022 masih tumbuh positif sebesar 5,44% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5.01% (yoy).

Kementerian keuangan melaporkan, realisasi Program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) hingga 16 September 2022 baru terserap Rp 214,9 triliun atau 47,2% dari pagu yang dialokasikan tahun ini sebesar Rp 455,62 triliun, tahun ini adalah tahun terakhir program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi.

Bank Indonesia (BI) mencatat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada September 2022 berpotensi mengerek inflasi pada tahun ini. Peningkatan harga BBM akan memberi tambahan inflasi sebesar 1,8% hingga 1,9%. Dengan demikian, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada akhir tahun 2022 akan lebih dari 6% secara tahunan atau *year on year*.<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia kembali mencetak surplus pada bulan Agustus 2022. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, keuntungan neraca perdagangan barang pada bulan laporan sebesar US\$ 5,76 miliar. Surplus neraca perdagangan ditopang oleh surplus neraca komoditas non minyak dan gas (non migas), sementara itu neraca perdagangan migas Indonesia pada Agustus 2022 terpantau defisit.<sup>2</sup>

### Neraca Pembayaran Indonesia



Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2022 mencatat surplus yang menopang terjaganya ketahanan eksternal. Pada triwulan II 2022, NPI mencatat surplus 2,4 miliar dolar AS.

<sup>1</sup> Bi.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

**Tabel 1. Indikator Ekonomi**

Indikator	Agt'22	Sept'22
Inflasi (yoy)	4,69%	5,95%
Inflasi (mtm)	-0,21%	1,17%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5.760	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	132,20	*

Keterangan : \* belum rilis

Sumber : bi.go.id

**Tabel 2. Indikator Ekonomi**

Indikator	Q1'22	Q2'22
GDP	5,01%	5,44%
NPI (USD Million)	(1.482)	2.818
CAD (USD Million)	221	3.900

Sumber : bps.go.id

**Tabel 3. Komoditas**

Komoditas	Agst'22	Sept'22
Brent Oil (USD/Barrels)	96,49	87,96
WTI (USD/Barrels)	89,55	79,49
CPO (MYR/Metrictons)	4.003,00	3.327,00
Batu bara (USD/Metrictons)	425,00	433,70
Emas (USD/troy oz)	1.711,04	1.660,61

Sumber : bloomberg

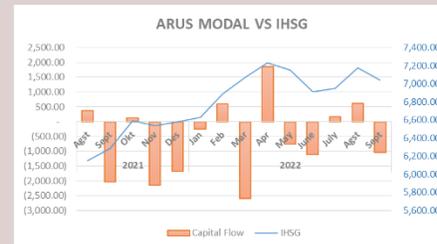
**Tabel 4. Currencies**

Currencies	Agt'22	Sept'22	% Change
USD/IDR	14.843	15.227	-2,59%
USD/HKD	7.8493	7.8498	-0,01%
USD/SGD	1.3971	1.4353	-2,73%
USD/MYR	4.4755	4.6375	-3,62%
USD/CNY	6.8904	7.1159	-3,27%
USD/JPY	138,96	144,74	-4,16%
AUD/USD	1.4617	1.5624	-6,89%
EUR/USD	0,9947	1,0202	-2,57%
GBP/USD	0,8604	0,8953	-4,05%

Sumber : bloomberg

Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia pada Juli 2022 kembali menurun, Bank Indonesia (BI) mencatat posisi ULN pada periode tersebut tercatat sebesar US\$ 400,4 miliar turun dibandingkan dengan posisi ULN bulan sebelumnya yang sebesar US\$ 403,6 miliar. Penurunan ULN Pemerintah terjadi akibat adanya pergeseran penempatan dana oleh investor nonresiden di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global.<sup>3</sup>

### Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah setelah dibuka di zona hijau pada perdagangan Jumat (30/9). Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG naik tipis 4,6 poin (0,07%) menjadi

7.040,80 setelah sempat jatuh ke level 6.926,86.

Penguatan indeks didukung kenaikan sejumlah sektor saham, seperti saham sektor kesehatan 1,39%, sektor energi naik 0,65%, dan sektor keuangan 0,35%. Pelemahan paling dalam melanda saham sektor teknologi 1,22%, sektor properti 1,44%, sektor infrastruktur 1,08%, dan sektor konsumen primer 0,97%.<sup>4</sup>

### Pergerakan Nilai Tukar



Kurs Rupiah menguat 0.24% atau 36 Poin terhadap Dolar AS (Jumat, 30 September 2022). Berdasarkan data Bloomberg, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ditutup menguat, sehingga di tutup di posisi Rp15.227 per dolar AS.

Pergerakan rupiah ini salah satunya dipengaruhi oleh pernyataan Presiden Jokowi yang mengingatkan kepada Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani terkait pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu meminta agar APBN digunakan untuk hal yang produktif dan memberikan imbal hasil yang jelas.

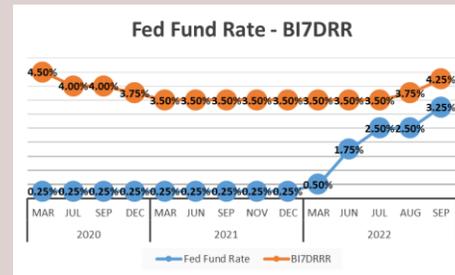
<sup>3</sup> Bi.go.id

<sup>4</sup> Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Agst'22	Spt'22
BI 7DRR	3.75%	4.25%
Fed Funds Rate	2.25-2.50%	3.00-3.25%

Sumber : bloomberg

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4.25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps

menjadi 3.50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5.00%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah *front loaded, pre-emptive, dan forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.<sup>5</sup>

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam Rapat Dewan Komisiner (RDK) pada hari Senin, 26 September 2022, menetapkan untuk menaikkan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) bagi simpanan dalam Rupiah di Bank Umum dan BPR masing-masing sebesar 25 bps, serta untuk simpanan dalam valuta asing (valas) di Bank Umum sebesar 50 bps, menjadi sebagai berikut: **TBP Rupiah di Bank Umum sebesar 3,75 persen dan valas menjadi 0,75 persen.** Kemudian TBP Rupiah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi 6,25 persen. **TBP tersebut berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2022 sampai dengan 31 Januari 2023.**

Rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang berlangsung 20-21 September 2022 memutuskan kenaikan kisaran suku bunga acuan **Fed Fund Rate 75 basis poin menjadi 3 – 3,25 persen.** Sehingga The Fed telah menaikkan suku bunga acuan hingga bulan September 2022 dengan total 300 *basis poin*. Besaran *Fed Fund Rate* saat ini menjadi yang tertinggi sejak awal tahun 2008.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Bi.go.id

<sup>6</sup> Kontan.co.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	3.40-3.80%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	3.75-4.00%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	4.25-5.00%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.900-15.000

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** pada kuartal III-2022 bisa mencapai 5,6% hingga 6%, salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi di kuartal ketiga adalah ekspor. Selain itu, konsumsi rumah tangga dan investasi juga masih tumbuh baik hingga akhir periode kuartal III-2022 ini.

**Inflasi** tekanan inflasi pada bulan September 2022 meningkat tinggi, terutama disebabkan oleh kenaikan harga BBM. diperkirakan Inflasi baru akan mereda mulai bulan Oktober, dikarenakan efek kenaikan BBM mulai berkurang. Namun, diperkirakan laju inflasi bulanan di bulan Oktober 2022 tetap berada di atas rata-rata historikalnya karena *second round effect* kenaikan harga BBM masih terasa dan inflasi tahunan akan tetap tinggi.

**Pada tahun ini, diperkirakan kenaikan suku bunga terjadi di setiap pertemuan The Fed dan pada tahun ini dijadwalkan masih akan ada dua kali pertemuan lagi yang akan dilakukan.** Sehingga The Fed diprediksi akan menaikkan suku bunga 2 kali lagi pada tahun ini yaitu 50 *basis poin* (bps) lagi pada bulan September dan 25 bps pada November, yang berarti akan membawa suku bunga dana *Fed fund rate* ke kisaran 3.75% - 4% pada akhir tahun ini.

**Bank Indonesia (BI)** akan menaikkan suku bunga acuan hingga akhir tahun, pertimbangan BI tak hanya didasarkan karena faktor domestik inflasi tinggi akibat kenaikan harga BBM, tapi juga merespons situasi global. BI akan melanjutkan kebijakan menaikkan bunga acuannya masing-masing 25 basis poin pada Oktober, November, dan Desember 2022.

**Nilai tukar Rupiah.** Nilai tukar rupiah mengalami tekanan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Cara yang ditempuh BI diantaranya melalui bauran kebijakan dan intervensi di pasar, baik melalui pasar spot maupun melalui *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF). Intervensi yang dilakukan BI tersebut agar pelaku pasar tidak khawatir terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Ini karena pelemahan nilai tukar rupiah ini lebih didominasi akibat adanya tekanan eksternal.